

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Post-operasi merupakan salah satu penyebab terjadinya peningkatan angka morbiditas di dunia. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2004 data tindakan bedah umum pada 56 negara dari 192 negara anggota WHO, diperkirakan 187,2 juta meningkat hingga 281,2 juta prosedur bedah umum setiap tahun di dunia (*World Health Organization*, 2008). Riskesdas tahun 2018, tindakan operasi di Indonesia mencapai 2,7 juta jiwa dan diperkirakan mencapai 61,8% persebarannya di seluruh Indonesia (Kemenkes, 2018). Sehingga berdasarkan data tersebut, tindakan operasi mengalami peningkatan secara signifikan dalam 10 dekade terakhir.

Seiring semakin meningkat dan bertambahnya *Length of Stay* (LOS) pada pasien post-operasi, maka sudah pasti membutuhkan perawatan yang intensif. Penyembuhan luka operasi abdomen memerlukan waktu 10 sampai 14 hari, meskipun luka bekas jahitan belum kembali pulih seutuhnya (Ningrum dkk., 2017). Perawatan yang tepat sangat penting dilakukan untuk mengurangi terjadinya komplikasi setelah tindakan post-operasi yang dilakukan dalam 2 tahap yaitu periode pemulihan dini dan pemulihan berkelanjutan setelah fase operasi (Lestari, 2014). Sehingga untuk mencapai pemulihan yang optimal diperlukan mobilisasi dini dan pemberian terapi secara tepat.

Mobilisasi dini terhadap proses pemulihan memiliki pengaruh penting, seperti dapat mengurangi kekakuan otot dan sendi sehingga dapat mengurangi nyeri, memperlancar sirkulasi peredaran darah, dan mengembalikan proses peristaltik setelah post pembedahan menggunakan anastesi lokal maupun non-lokal (Ditya dkk., 2016). Lestari (2014) mengungkapkan latihan aktivitas mobilisasi dini juga dapat mengurangi *Length of Stay* (LOS) pada pasien post-operasi, memperlancar peredaran darah, dan mempercepat proses penyembuhan luka. Mobilisasi dini juga mengurangi faktor risiko komplikasi akibat tirah baring yang terjadi seperti dekubitus, kekakuan atau penegangan otot-otot di tubuh, gangguan sirkulasi darah, gangguan pernapasan, gangguan peristaltic, dan gangguan berkemih.

Peneliti juga mengamati fenomena ketika menjalani praktikum klinis di sebuah rumah sakit yaitu kurangnya pendampingan tindakan keperawatan mandiri oleh perawat. Amri (2019) menyatakan bahwa tahapan mobilisasi dini yang tepat memerlukan pengawasan setelah pemberian edukasi kepada pasien oleh perawat, sehingga perawat tidak hanya memberikan implementasi terhadap satu pasien saja, karena dapat menyebabkan pengawasan perawat terhadap pasien yang melakukan mobilisasi dini menjadi tidak efektif.

Aktivitas mobilisasi dini yang perawat tidak bisa lakukan dapat digantikan menggunakan media yang efektif yaitu media audio, cetak, audio-cetak, proyek visual diam, visual gerak, dan visual gerak dengan audio

(Maimunah, 2016). Hardianti & Asri (2017) berpendapat bahwa penyampaian pesan menggunakan video juga memiliki keuntungan tersendiri yaitu video lebih dapat untuk menyampaikan pesan dengan efektif, video bagus untuk menerangkan suatu proses atau langkah-langkah, dan dapat digunakan setiap dibutuhkan dan dapat dihentikan ketika pengguna sudah merasa puas. Mobilisasi dini dapat dilakukan dengan berbagai media yang efektif untuk menunjang aktivitas tersebut, salah satunya berupa media video edukasi.

Penelitian Almuharom (2015) tentang mobilisasi dini pada pasien post pembedahan yang menghasilkan video animasi dalam bentuk 2 dimensi (2D) berdurasi selama enam menit 20 detik dengan format file MP4. Video ini menceritakan tentang edukasi mobilisasi dini sebagai sarana pembelajaran pasien post-operasi dan belum dilakukan uji ahli pakar konten maupun media dalam pembuatan video animasi tersebut. Adapun evaluasi video Almuharom (2015) dari segi materi yaitu belum melakukan pengecekan tanda-tanda vital sebelum memulai latihan mobilisasi dini sehingga dikhawatirkan terjadi komplikasi pada pasien mulai dari keadaan kesadaran hingga hilang keseimbangan saat melakukan latihan mobilisasi dini.

Dari segi media yaitu belum terdapat *backsound* (musik latar) pada video animasi, gerakan mulut pada video animasi kurang sesuai, baju perawat pada video animasi terlalu ketat, dan *background* yang kurang menarik. Sesuai evaluasi video sebelumnya, peneliti akan melakukan pembuatan video

mobilisasi sesuai referensi dari Burgess & Wainwright (2019) untuk konten video. Pada penelitian ini video divisualkan menggunakan probandus dan menggunakan referensi mobilisasi dini pada pasien setelah operasi dari Burgess & Wainwright (2019) yang dimulai dari pengecekan tanda-tanda vital dan dilanjutkan latihan gerakan mobilisasi per hari sesuai kemampuan pasien. Beberapa rumah sakit perlu menambah media edukasi guna menambah pemahaman pasien post-operasi yang semula menggunakan leaflet untuk melakukan mobilisasi dini, agar di visualkan dan dapat dipahami oleh pasien post operasi (Sumaryati dkk., 2018).

Hasil penelitian yang peneliti gunakan sebagai literatur, peneliti melakukan beberapa pembaharuan terhadap video edukasi yang sudah ada berupa video edukasi mobilisasi dini yang diperankan oleh probandus dengan langkah-langkah mobilisasi post operasi dari penelitian Burgess & Wainwright (2019) yang hasilnya efektif dalam mengurangi komplikasi post operasi dan mengurangi lama rawat inap. Video mobilisasi dini post operasi ini bertujuan agar dapat digunakan sebagai media pembelajaran khususnya di bidang keperawatan berdasarkan evidence yang bisa dipercaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah : Bagaimana mengembangkan media edukasi mobilisasi dini pada pasien post-operasi yang baik.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

Mengembangkan video edukasi mobilisasi dini pada pasien post-operasi yang baik.

D. Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

Memberi kemudahan pada institusi pendidikan khususnya ilmu keperawatan medikal bedah sebagai media pembelajaran untuk mahasiswa dan pasien melalui media video edukasi.

2. Bagi instansi pelayanan kesehatan

Meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan membantu kerja perawat dalam melakukan implementasi berupa edukasi menggunakan media video edukasi.

3. Bagi peneliti

Sebagai media untuk belajar membuat video edukasi yang benar dan sebagai pengalaman pertama melakukan penelitian.

E. Penelitian Terkait

1. Burgess & Wainwright (2019) dengan judul penelitian *What is the Evidence for Early Mobilisation in Elective Spine Surgery? A Narrative Review*. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa mobilisasi dini

bermanfaat dalam hal lama perawatan rawat inap, komplikasi pasca operasi, dan pemulihan pasien yang efektif. Persamaan dengan penelitian ini yaitu langkah-langkah dalam melakukan mobilisasi.

2. Ditya, Zahari, & Afriwardi (2016) dengan judul penelitian Hubungan Mobilisasi Dini dengan Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Pasca Laparatomi di Bangsal Bedah Pria dan Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara mobilisasi dini dan proses penyembuhan luka operasi mayor (*pasca laparotomy*). Maka untuk mendukung dalam tercapainya intervensi berupa mobilisasi dini, penulis memiliki inovasi untuk pembuatan pembaharuan Video Edukasi Mobilisasi pada Pasien Post Operasi.
3. Sumaryati dkk (2018) dengan judul penelitian Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caecarea di Bangsal Mawar RSUD Temanggung. Menurut hasil penelitian ini, Rumah Sakit perlu menambah media edukasi guna menambah pemahaman pasien post operasi *Sectio Caesaria* yang semula menggunakan leaflet agar di visualkan dan dapat dipahami oleh pasien. Penulis memilih menggunakan media video karena agar mudah dipahami oleh pengguna dan lebih menarik dari segi tampilan.
4. Hardianti & Asri (2017) dengan judul penelitian Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar. Hasil pada

penelitian ini, media edukasi video efektif dalam meningkatkan *skill*, sehingga kesamaan pada penelitian ini akan menggunakan video sebagai media edukasi untuk dapat meningkatkan *skill* dalam keperawatan dan dapat dipahami oleh pengguna.

5. DeVaney (2014) dengan judul penelitian *Impact of Video Tutorials in an Online Educational Statistics Course*. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa. Pengambilan sample menggunakan *Purposive Sampling* dengan total responden berjumlah 65 orang. Berdasarkan penelitian ini, pemahaman siswa akan lebih cepat paham jika menggunakan audio visual yang layak. Penelitian terkait diatas maka peneliti akan melakukan inovasi berupa memproduksi video mobilisasi dini pasien post-operasi yang diperankan langsung oleh probandus yang telah disusun melalui *storyboard* agar mudah dipahami oleh pengguna.
6. Efendi dkk. (2018) dengan judul penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Pada Mata Kuliah Mekanika Tanah. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Developing (R&D)*. Hasil dari penelitian adalah terbentuknya suatu media pembelajaran berupa video tutorial, kelayakan media pembelajaran yang dibuat serta diujikan kepada beberapa kelompok kecil maupun kelompok besar. Persamaan dengan metode *Research and Developing (R&D)* dan metode langkah-langkah pembuatan video edukasi dan dilakukan uji ahli. Perbedaan dari penelitian Efendi adalah penulis hanya sampai pada tahap

uji ahli, sedangkan penelitian Efendi sampai uji coba ke kelompok kecil maupun besar.

7. Almuharom (2015) dengan judul penelitian Video Animasi Mobilisasi Dini Sebagai Sarana Pembelajaran Pasien Post Pembedahan. Penelitian ini adalah penelitian yang sebelumnya akan dilakukan perbaikan berupa penambahan *backsound*, *background*, *lip-sync*, dan *drawing guidance*. Penelitian ini menghasilkan video animasi dalam bentuk 2 dimensi (2D) berdurasi selama enam menit 20 detik dengan format file MP4, menceritakan tentang edukasi mobilisasi dini sebagai sarana pembelajaran pasien post pembedahan. Namun, dalam penelitian ini belum dilakukan uji ahli pakar media.

Pada penelitian sebelumnya gerakan mobilisasi dini diawali dengan pergerakan persendian atau yang biasa disebut latihan ROM (Range of Motion) dan diakhiri sampai tahap pasien dapat berjalan ke toilet pada hari ke empat, sedangkan dalam segi media divisualkan menggunakan animasi. Penulis akan melakukan pembaharuan terkait video edukasi tersebut dengan dengan referensi terbaru dengan perbedaan dilakukan pengecekan tanda-tanda vital terlebih dahulu sebelum melakukan latihan gerakan mobilisasi dini dan diakhiri dengan berlatih berjalan di sekitar lingkungan bangsal dan pasien dieprbolehkan pulang pada hari keempat. Peneliti akan melakukan uji ahli pakar media pada video pembaharuan tersebut.

8. Arianti, Juniarto, & Chusmeywati (2017) dengan judul penelitian Efektifitas Edukasi Video Animasi Mobilisasi Dini Pada Pemulihan Kemampuan Berjalan Pasien Post Pembedahan. Penelitian ini merupakan uji intervensi dari penelitian video edukasi mobilisasi dini terhadap pasien post operasi dengan menggunakan video animasi dan terbukti efektif yaitu meningkatkan pemulihan kemampuan berjalan pada pasien post operasi. Penelitian yang akan dilakukan peneliti akan dilakukan penambahan *backsound, background,* dan langkah-langkah mulai dari pengecekan tanda-tanda vital dan dilanjutkan gerakan perhari baik dengan bantuan dan tanpa bantuan oleh keluarga maupun perawat.
9. Bothe (2017) dengan judul penelitian *Postoperative Mobilisation Guideline*. Penelitian ini terdapat beberapa persamaan prosedur mobilisasi dini pasien post operasi. Penelitian dari Bothe merupakan prosedur mobilisasi dini yang sudah ditetapkan oleh *South Eastern Sydney Local Health District* berupa guideline.
10. Sivaganesan dkk (2017) dengan judul penelitian *A Perioperative Protocol for Elective Spine Surgery is Associated with Reduced Length of Stay and Complications*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa komplikasi pada pasien post operasi bisa dicegah dengan gerakan mobilisasi dini. Peneliti akan melakukan pengembangan video edukasi untuk pasien post operasi untuk dapat mencegah munculnya komplikasi pada pasien setelah operasi.